

**IDENTIFIKASI AKTIVITAS SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT  
AKIBAT KEBERADAAN INDUSTRI  
DI KECAMATAN KALIWUNGU**

**TUGAS AKHIR**

Oleh:

**YOWALDI  
L2D 098 476**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2003**

## ABSTRAK

*Kecenderungan negara - negara berkembang dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya adalah dengan pembangunan industri, karena industri dianggap lebih mampu meningkatkan perekonomian suatu kawasan dan menumbuhkan berbagai kegiatan yang saling berkaitan dalam jaringan industri sehingga mampu berfungsi sebagai pendorong pembangunan. Pembangunan industri di Kaliwungu dapat berpengaruh besar ataupun kecil bagi aktivitas sosial-ekonomi masyarakat di Kaliwungu. Keberadaan industri terhadap aktivitas sosial-ekonomi adalah dalam hal peningkatan perekonomian bagi daerah dan memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat serta perubahan pola interaksi dan perilaku masyarakat Kaliwungu. Keberadaan industri di Kaliwungu menyebabkan perubahan tata guna, dengan semakin luas lahan terbangunan dan berkurangnya lahan pertanian. Aktivitas industri juga menimbulkan pengaruh terhadap terbukanya lapangan pekerjaan baru serta kesempatan berusaha bagi masyarakat di Kaliwungu. Semua pengaruh ini akan merubah aktivitas ekonomi masyarakat. Selain pada aktivitas ekonomi perkembangan aktivitas industri juga berpengaruh aktivitas sosial masyarakat, hal ini dapat terlihat pada pola interaksi masyarakat.*

*Kajian dari studi ini adalah untuk mencoba mengidentifikasi aktivitas sosial-ekonomi masyarakat Kaliwungu akibat keberadaan industri. Pada studi ini dalam mengkaji aktivitas sosial-ekonomi masyarakat Kaliwungu akibat keberadaan industri dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik dari aspek lingkungan yaitu guna lahan serta identifikasi karakteristik masyarakat kaliwungu yang merupakan langkah awal untuk mengetahui perubahan aktivitas sosial-ekonomi yang ada. Setelah mengetahui karakteristik tata guna lahan, masyarakat maka dilakukan kajian keterkaitan dari aktivitas industri terhadap aktivitas sosial-ekonomi masyarakat. Sejauh mana aktivitas industri mempengaruhi aktivitas sosial-ekonomi masyarakat.*

*Tahapan analisis selanjutnya adalah mengidentifikasi aktivitas sosial-ekonomi masyarakat akibat keberadaan industri. Kajian ini dilakukan melalui pendekatan analisis kualitatif deskriptif. Input dari analisis kualitatif deskriptif ini berasal dari hasil kuesioner yang kemudian diberi penilaian sesuai dengan indikator penilaian yang ada. Setelah melakukan penilaian kemudian disusun dalam tabel distribusi frekwensi, untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi.*

*Temuan studi secara umum yang terkait dengan tujuan dan sasaran penelitian yaitu :*

*Aktivitas ekonomi masyarakat yang dominan terjadi dengan adanya industri adalah kesempatan berusaha atau perubahan mata pencaharian dan peningkatan pendapatan masyarakat. Dari hasil kuesioner didapatkan 55 % responden yang beralih mata pencaharian menjadi pengusaha/ pedagang dan pekerja industri. Untuk tingkat pendapatan terjadi peningkatan hampir 70 %, hal ini menyebabkan kenaikan tingkat konsumsi masyarakat. Aktivitas industri juga berpengaruh pada peningkatan intensitas perdagangan dengan peningkatan jumlah barang dan pedagang sekitar 38 %. Untuk aktivitas sosial masyarakat terlihat dengan perubahan pola interaksi masyarakat Kaliwungu. Terlihat dengan semakin baiknya komunikasi antar individu dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Perubahan lainnya adalah perubahan pola pikir dan pola perilaku masyarakat.*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tingkat pertumbuhan kota-kota besar di Indonesia saat ini relatif tinggi, sebagai akibat dari perkembangan perkotaan yang sangat cepat. Dalam kurun waktu tahun 1990-2000 rata-rata pertumbuhan penduduk di perkotaan diperkirakan sebesar 4,3 %, sehingga pada tahun 2000 jumlah penduduk perkotaan mencapai 84 juta dengan kata lain komposisi penduduk kota - desa menjadi 40:60. Pertambahan jumlah penduduk ini sangat dipengaruhi oleh arus migrasi penduduk, baik yang berasal dari dalam kota sendiri maupun dari daerah pinggiran atau pedesaan yang sebagian besar berorientasi menuju kawasan pusat kota. Tingkat pertambahan penduduk akibat arus migrasi penduduk untuk kota - kota di Indonesia sekitar 2 % hingga 3 %, kecuali Jakarta dan Surabaya (Marbun dalam Bintarto, 1994:63).

Peningkatan penduduk yang cepat di kawasan perkotaan mempunyai implikasi pada berbagai bidang. Peningkatan penduduk yang cepat tersebut mengakibatkan tekanan pada sektor penyediaan fasilitas tenaga kerja yang tidak mungkin dapat ditampung dari sektor pertanian. Maka untuk perluasan kesempatan kerja pemerintah berusaha mengembangkan sektor industri baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif, hal ini dilakukan untuk memperbesar jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh sektor ini. Dengan adanya pembangunan kawasan industri diharapkan dapat menjadi lapangan kerja bagi tenaga kerja tersebut (Soepardi, 1994)

Pembangunan pada sektor industri dilakukan sejalan dengan perkembangan ekonomi. Pada awalnya struktur perekonomian di negara-negara berkembang masih didominasi oleh sektor pertanian, ini disebabkan sebagian besar penduduk yang bertumpu pada sektor pertanian. Kondisi tersebut berbeda dengan struktur perekonomian di negara-negara maju yang lebih didominasi oleh kegiatan ekonomi modern, seperti industri berteknologi tinggi, jasa, dan

perdagangan. Sehingga konsep pembangunan pada saat ini seringkali dikaitkan dengan proses industrialisasi, dengan mengadopsi pola-pola dan konsep pembangunan negara maju yang memiliki sektor industri dan jasa yang kuat diharapkan dapat mencapai lompatan pembangunan yang lebih berarti. Dalam hal ini sektor industri menjadi primadona dalam upaya pengembangan ekonomi, karena sektor industri dianggap memiliki nilai tambah dan produktivitas yang lebih baik dibandingkan dengan sektor lainnya. Industrialisasi merupakan suatu jalur yang dilalui hampir semua negara guna mencapai pendapatan perkapita yang tinggi.

Proses industrialisasi diharapkan dapat menanggulangi permasalahan peningkatan kebutuhan lapangan pekerjaan. Pembangunan industri di Jawa Tengah pada saat ini diprioritaskan pada pembangunan industri yang berorientasi pada pembangunan industri pengolah bahan-bahan pertanian serta pengembangan industri yang berorientasi pada penyerapan tenaga kerja yang banyak. Sedangkan pembangunan dan pengembangan pada kawasan Kaliwungu Kendal lebih diarahkan pada pengembangan industri sebagai penggerak utama peningkatan laju pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan dan perluasan lapangan kerja serta perluasan kesempatan berusaha bagi masyarakat di Kaliwungu Kendal (RUTRK Kaliwungu, 2001-2010).

Untuk pembangunan kawasan industri khususnya di Kota Semarang hampir sama dengan industri di Jawa Tengah, yaitu industri pengolahan dan perakitan. Letak kawasan industri di Kota Semarang dikembangkan pada kawasan pinggiran kota atau pada daerah hinterland Semarang, seperti Demak (kawasan industri Terboyo), kawasan industri Tugu (aktivitas industri Kendal Kaliwungu) dan Ungaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi dampak yang terjadi akibat aktivitas industri seperti dampak lingkungan maupun sosial, serta untuk mendukung aktivitas industri itu sendiri. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian bahwa aktivitas industri yang dilakukan di Kaliwungu Kendal, jenis industri yang ada di Kaliwungu telah memenuhi standar-standar pengelolaan lingkungan yang ada. Dengan metode dan tolok ukur yang ada dalam AMDAL (LEMLIT, 1987).

Proses industrialisasi di Kaliwungu mendapatkan respon dari masyarakat dengan membentuk suatu kegiatan atau usaha yang mendukung aktivitas dari industri tersebut. Banyak dari masyarakat Kaliwungu menjadi pekerja di industri, sebagai contoh seseorang atau kelompok masyarakat yang mulai beralih dari ciri - ciri masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern dengan beragam aktivitas yang ada, memberikan kesempatan berusaha yang lebih banyak kepada masyarakat di Kaliwungu terutama dalam sektor ekonomi dan jasa. Sedangkan respon lainnya terlihat pada perubahan aktivitas sosial masyarakat yang cenderung berubah kearah konsumtif, hal ini disebabkan karena meningkatnya taraf perekonomian serta perkembangan yang terjadi di lingkungan sekitar.

Perubahan aktivitas sosial-ekonomi terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan dalam unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat seperti misalnya perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis, atau kebudayaan. Perubahan aktivitas sosial masyarakat disebabkan karena perubahan perilaku manusia (*human behavior*) sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks, hal didasari oleh kodrat untuk mempertahankan kehidupan. Perilaku merupakan suatu reaksi yang terbuka akibat adanya rangsangan (*stimulus*), setelah melalui proses rangsang (Mar'at dalam Soekanto, 1981:12).

Perubahan dapat berupa perubahan yang tidak menarik, perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun luas, perubahan yang lambat atau pun berjalan cepat. Perubahan-perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, dan lain sebagainya (Soekanto, 1990:333).

Perubahan yang terjadi pada masyarakat Kaliwungu disebabkan oleh pembangunan kawasan industri pada wilayah tersebut. Dengan adanya rangsangan dari lingkungan ini maka masyarakat berusaha menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan yang ada dengan cara merubah aktivitas dan perilaku yang sesuai dengan kondisi yang